

**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MTsN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

FIRDOUS FACHRURRAZI

Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
NPM : 1805110006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1444 H /2022 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdous Fachrurrazi
Npm : 1805110006
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
**“Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di
MTsN 2 Banda Aceh”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri. Apabila di
kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap
dikenakan sanksi akademik.

Banda Aceh, 20 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Firdous Fachrurrazi

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Aceh Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

FIRDOUS FACHRURRAZI

Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam
NPM : 1805110006

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd

Pembimbing II,



Dr. Nurul Jeumpa, S.Pd.I., M.A

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program Sarjan (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada Hari / Tanggal :

**Sabtu, 20 Agustus 2022 M
22 Muharram 1444 H**

**Di
Banda Aceh**

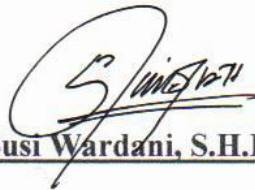
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A

Sekretaris,



Susi Wardani, S.H.I., M.Ag

Anggota,



Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd

Anggota,



Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh**



Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهُ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberi kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTsN 2 Banda Aceh”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat seiring salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada :

1. Ibu Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing Pertama dan ibu Dr. Nurul Jeumpa, S.Pd.I., M.A selaku pempimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritikan yang sangat membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ema Sulastri, S.Pd. I., M.Pd sebagai ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam dan ibu Susi Wardani, S.HI., M.Ag sebagai Sekretasi Program Studi

Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu serta tenaga dalam membekali penulis dengan berbagi ilmu pengetahuan.
5. Ibu Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu mendo'akan tiada henti beserta keluarga besar yang selalu senang tiasa memotivasi untuk tetap semangat.
7. Guru-guru MTsN 2 Banda Aceh yang telah membantu dan mendukung penulis selama melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa merahmati kita semua. Amin.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan penulisan skripsi ini kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang. penulis juga mengharapkan semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Postulat dan Hipotesis	6
F. Penjelasan Istilah	7
G. Metode Penelitian	8
H. Sistematik penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Strategi Pembelajaran	13
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	13
2. Jenis jenis Strategi Pembelajaran	17
3. Penggunaan Strategi Pembelajaran	18
B. Guru	19
1. Pengertian Guru	19
2. Syarat syarat Guru Profesional	20
3. Tugas Guru	23
4. Kedudukan Guru	26
C. Pembentukan Karakter Siswa	28
1. Pengertian Karakter Siswa	28
2. Macam macam Karakter Siswa	29

D. Karakteristik Ilmu Aqidah Akhlak	33
1. Pengertian Akidah Akhlak Menurut Para Ahli	33
2. Akidah Akhlak dalam Islam	38
3. Sistem Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN II Banda Aceh	41
BAB III HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Profil Sekolah	47
2. Visi dan Misi Madrasah.....	48
3. Sarana Prasara.....	49
4. Keadaan Guru	50
B. Temuan Hasil Penelitian.....	53
1. Perencanaan guru Aqidah Akhlak dalam membangun karaktersiswa MTsN 2 Banda Aceh	53
2. Strategi guru Akidah Akhlak dalam membangun karaktersiswa MTsN 2 Banda Aceh	54
3. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karaktersiswa MTsN 2 Banda Aceh	56
BAB IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 3.1. Sarana dan Prasarana MTsN 2 Banda Aceh	49
Tabel. 4.1. Keadaan Guru MTsN 2 Banda Aceh.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Instrumen Wawancara
Lampiran 2	: Dokumentasi Wawancara
Lampiran 3	: Surat Keputusan (SK) Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dari Keta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Muhammadiyah Aceh.
Lampiran 4	: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
Lampiran 5	: Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 2 Banda Aceh.
Lampiran 6	: Biodata Penulis

ABSTRAK

Pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu saja akan tetapi menurut SISDIKNAS, 2003 pasal 3 di jelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk membentuk watak atau karakter siswa. Salah satunya adalah karakter siswa yang harus di bentuk adalah karakter disiplin yang dibagi menjadi disiplin waktu dan disiplin tempat. Penelitian ini dilakukan dengan dilatar belakangi oleh peserta didik yang masih kurang pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa, mengetahui faktor pendukung dan dan penghambat guru aqidah serta mengetahui upaya guru aqidah dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh. Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui apa saja rencana guru aqidah dalam membangun karakter siswa MTsN 2 Banda Aceh. 2) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru aqidah dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Banda Aceh. 3) Untuk mengetahui faktor apa saja penghambat pembelajaran guru aqidah dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan menguraikan hasil pengolahan serta menganalisa data yang terkumpul pada saat penelitian secara objektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru aqidah dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 2 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik, adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan perencanaan dalam pembentukan karakter siswa, guru aqidah akhlak di MTsN 2 Banda Aceh, menggunakan banyak perencanaan strategi, bukan hanya di pembelajaran saja tetapi juga dalam pembentukan karakter, dan dalam pembentukan karakter kedua guru juga sama-sama mencontohkan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa. 2) Dalam strategi membentuk karakter siswa guru MTsN 2 Banda aceh sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, juga menggunakan media, proyektor dalam pembelajaran, dan mencontohkan diri sendiri kepada siswa dalam pembentukan karakter, dengan harapan siswa menjadi lebih mandiri dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan terbentuknya karakter yang baik. 3) Faktor penghambat dalam pembentukan karakter, kurangnya kesadaran dalam diri siswa yang lalai ketika proses belajar mengajar, dan penggunaan hp dan media sosial yang salah gunakan oleh siswa dan menyebabkan siswa lalai, dan faktor keluarga siswa yang paling berpengaruh besar dalam keberhasilan siswa di sekolah, kemudian dari faktor pendukung guru memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, agar siswa dapat mencerminkan karakter guru yang baik dan disiplin, dan bekerja sama dengan guru lainnya, guru BK, dan orang tua siswa agar memudahkan proses terbentuknya karakter siswa yang baik dan disiplin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh sebab itulah setiap akan mengajar guru diharuskan untuk menerapkan strategi atau metode tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru juga diwajibkan memiliki dua pola dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasi program kepada anak didik.¹

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam mengembangkan potensi manusia untuk menunjang semua aspek kehidupan manusia baik di masa kini dan masa mendatang. Pendidikan merupakan prosedur yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjalankan aktivitas pendidikan agar dapat menghasilkan ilmu atau tujuan yang terbaik dan memenuhi standar kompetensi sesuai yang direncanakan. Pendidikan menekankan pada sasaran peserta didik agar memiliki intelektual dan moral yang baik, berakhlak mulia, melalui suatu proses pembelajaran dengan prosedur yang terarah dan sarana prasarana yang memadai yang dilakukan oleh tenaga pendidikan (guru).²

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2006), hal. 171.

² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hal. 11.

Lembaga formal atau sekolah dijadikan sebagai wadah pembentukan dan pertumbuhan pribadi peserta didik agar tercapai perkembangan daya intelektual, membentuk kepribadian anak agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat serta mengembangkan potensi anak untuk mengenal kemampuan dan bakatnya dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran terutama pembelajaran agama Islam.³

Pendidikan agama Islam terutama pendidikan aqidah akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian siswa. Pendidikan agama Islam memiliki dua aspek penting, yakni aspek pendidikan agama yang ditunjukkan kepada pembentukan kepribadian. Siswa dalam hal ini dibimbing agar terbiasa berbuat baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua ditunjukkan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri, yakni kepercayaan kepada Tuhan. Tujuan penting dan pendidikan Islam adalah membentuk suatu akhlak atau budi pekerti yang mulia dan sempurna karena ruh dari pendidikan Islam adalah aqidah dan akhlak.⁴

Meskipun siswa mempelajari pendidikan aqidah akhlak, pengaruh gaya hidup dari hasil penggunaan gadget yang sangat tinggi di kalangan remaja dan rendahnya perhatian orang tua terhadap kelakuan dan sopan santun anak, merupakan sebab mengapa siswa sekarang susah diatur. Menurut kasus-kasus

³ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hal. 9.

⁴ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Dari *Attarbiyah al-Islamiyah* oleh H. Bustami A. Gani dan Johar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 23.

yang ada, terlihat sekali demoralisasi terjadi di negeri ini. Dua sisi yang ekstrem antara guru dan siswa jika bertemu tentu saja akan terjadi ketidak harmonisan.⁵

Memacu untuk menumbuhkan kesadaran berakhlak al-karimah; ini merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa siswanya. Apapun ilmu pengetahuan dan *out put* pembelajaran yang di bawa seorang guru harus mengandung nilai-nilai kesadaran untuk berakhlak baik. Ini maknanya, bahwa pembelajran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan dalam rangka pendekatan diri pada Allah SWT bukan malah orang yang berilmu dan berperadaban tinggi malah jauh dari sang khalik. Inilah yang akandiwujudkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu saja akan tetapi menurut SISDIKNAS, 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk membentuk watak atau karaktersiswa. Salah satunya adalah karakter siswa yang harus dibentuk adalah karakter disiplin yang dibagi menjadi disiplin waktu dan disiplin tempat. Kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dimana orang orang yang tergabung dalam dalam suatu organisasi tunduk kepada peraturan peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Jadi, sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Saat ini terdapat banyak masalah kedisiplinan siswa. Karakter siswa disiplin saat ini belum terbentuk secara sempurna dan nilai kurang berhasil. Siswa yang disiplin akan terlihat pada perilaku sehari hari. Siswa yang telah memiliki karakter disiplin akan teratur dan mengerjakan tugas tepat

⁵ Mansur Muchlish, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. V, hal.58.

waktu sesuai dengan yang telah di sepakati. Pembiasaan disiplin sejak dini akan berdampak baik bagi kehidupan masa depan siswa.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih detail tentang **“Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 2 Banda Aceh.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang yang di atas, maka perumusan pembahasan dalam penelitian ini akan terfokus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Apa saja rencana guru Aqidah dalam membangun karakter siswa MTsN 2 Banda Aceh?
2. Apa saja yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Banda Aceh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran guru aqidah akhlak dalam pembentuk karakter siswa di MTsN 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok pembahasan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penulisan proposal penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru aqidah akhlak dalam membangun karakter siswa MTsN Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Banda Aceh.

⁶Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2011), hal. 172.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan, dan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak, dan khususnya tentang strategi guru aqidah dalam pembentuk karakter siswa MTsN 2 Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber atau rujukan tentang strategi guru aqidah yang dapat dijadikan sebagai penelitian kedepannya.

2. Manfaat Praktis

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam strategi guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 2 Banda Aceh.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kreatifitas sekolah, dan menciptakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai nilai agama Islam.
3. Bagi penulis, ini dapat bermanfaat sebagai penambahan wawasan pengetahuan terutama tentang strategi guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 2 Banda Aceh.
4. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan masukan dalam proses berinteraksi dengan siswanya secara islami.

E. POSTULAT DAN HIPOTESIS

Menurut Winarno Surakhmad dalam Arikunto anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.⁷ Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin meragu-ragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran. Adapun yang menjadi Postulat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. MTsN 2 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga sekolah yang secara khusus membina dan mendidik karakter siswa dengan berbagai strategi.
2. Setiap siswa dapat menjadi lebih baik melalui pendidikan dan pembinaan yang maksimal dengan menggunakan metode yang tepat.

Hipotesis adalah kesimpulan awal (anggapan sementara) dari suatu penelitian dan perlu diuji kebenarannya secara ilmiah.⁸ Adapun hipotesis dalam menjadi penelitian ini adalah:

1. Perencanaan guru Aqidah Akhlak dalam membangun karakter siswa MTsN 2 Banda Aceh
2. Strategi guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 2 Banda Aceh bervariasi.
3. Faktor keberhasilan dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 2 Banda Aceh.

⁷ Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2014), hal. 104.

⁸ Sudjana, *Metode statistika*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 219.

F. Penjelasan Istilah

Penulis berusaha memberikan istilah-istilah untuk memudahkan dan memahami judul yang digunakan dalam penelitian supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam melakukan penelitian ini.

1. Strategi

Strategi merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber daya atau kekuatan. Strategi juga disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan suatu strategi, perlu juga dirumuskan tujuan yang jelas yang bisa diukur dengan keberhasilannya.⁹

2. Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya ialah mendidik peserta didik., mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

3. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, baik budi perkerti, watak, kesusilaan atau kesadaran etika dan moral yang dilandasi dengan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 125.

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang guru, hal.1.

bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam. Sementara itu, mata pelajaran aqidah akhlak merupakan program pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai akidah dan akhlak Islam. Sehingga, siswa memahami, menyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

4. Karakter

Karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti dapat membedakan seseorang dengan yang lain.¹² Karakter memiliki persamaan makna dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, sifat khas dari seseorang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹³ Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau berkomunikasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, maka rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan rancangan eksperimen dan metode digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis,

¹¹Sutiah, *Metode pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*, (jurnal:el Hikmah No. 1, 2003), hal. 34.

¹² Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008), hal. 162.

¹³Syeik Mahmud Syaltut, *Al-Islam Aqidah Wa Syari'ah, Cet. I* (Beirut: Darul Qalam, 1966), hal. 9.

yaitu suatu metode yang bertujuan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan menguraikan hasil pengolahan serta menganalisa data yang terkumpul pada saat penelitian serta objektif. Menurut Muhammad Nazir, metode deskriptif yaitu “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun satu kelas peristiwa pada masa sekarang”.¹⁴

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 MTsN 2 Banda Aceh, yang terdiri dari sembilan kelas, peneliti tidak meneliti seluruh populasi yang ada melainkan hanya meneliti satu kelas sebagai subjek. sampel dari penelitian ini adalah kelas 3-1 MTsN 2 Banda Aceh dengan jumlah siswa 35 orang.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

MTsN 2 Banda Aceh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022

4. Sumber Data

Adapun sumber dan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung kita peroleh dari lokasi dan objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil

¹⁴ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2003), hal. 63.

wawancara dengan kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan siswa MTsN Banda Aceh serta hasil observasi mengamati secara langsung kondisi objek di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan dari data yang sudah ada seperti literature bacaan, yang ada kaitnya dengan skripsi ini seperti majalah, internet, Koran, artikel, dan jurnal ilmiah.

5. Teknik pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung lapangan, atau dengan mengamati langsung terhadap objek penelitian secara sistematis mengenai fenomena untuk kemudian dilakukan pencacatan. Dalam pengamatan ini penulis mengamati secara langsung proses interaksi sosial yang terjadi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan guru.

b. Wawancara

Wawancara adalah “suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.”¹⁵ Jadi, penelitian ini akan melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Banda Aceh.

¹⁵Iqbal Hasan *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 39.

c. Angket

Angket dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah angket yang berisikan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan”. Tujuan perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian. System dokumen ini untuk mempermudah penulis untuk mencari data lapangan dan juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis berupa foto penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Miles dan Huberman analisis dibagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan, ke empat alur tersebut adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduksion*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Colletion*)

Pengumpulan data yang di maksud dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti mengumpulkan data-data tentang obyek penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduksion*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi, dalam hal ini peneliti hanya akan mencantumkan segala hal yang dianggap penting untuk ditulis pada hasil peneliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu setelah dilakukan reduksi, maka peneliti akan menyajikan data serta mengolahnya menjadi suatu laporan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memberikan kesimpulan atas apa-apa yang ada dalam laporan penelitian tersebut.¹⁶

H. Sistematik Penulisan

BAB I : Bab Pendahuluan di dalamnya berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Postulat Hipotesis, Penjelasan Istilah, Metode Penelitian, dan Sistematik Penulisan.

BAB II : Bab Kajian Pustaka yang di dalamnya berisi Teori-teori yang Relevan dengan Penelitian yang Menjelaskan tentang Strategi Pembelajaran, Guru, Pembentukan Karakter Siswa, dan Karakteristik Ilmu Aqidah Akhlak.

BAB III : Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan yang di dalamnya berisi Gambaran Umum Lokasi Sekolah, dan Temuan Hasil Penelitian.

BAB IV : Bab Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

¹⁶Hardani dan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka ilmu grup, 2020), hal.23.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berasal dari dua kata yaitu “strategi” dan “pembelajaran”. Secara umum pengertian strategi mempunyai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁷ Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam system pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pembelajaran, penyampaian pelajaran dan pengolahan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal itu berarti bahwa strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks, dan kartu indeks dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁸

Istilah strategi dalam dunia pendidikan merupakan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*”.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

¹⁸Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2010), hal. 17.

Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan guru dan peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.¹⁹

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kemudian, pembelajaran guru harus memiliki strategi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Bila seseorang akan membimbing murid dalam belajar, maka perlu mengenal dan menguasai teknik penyajian. Selain itu, juga perlu memahami karakteristik setiap teknik penyajian.²⁰

Menurut Syaiful Bahri, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar-mengajar yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 1-2.

²⁰ Puji Santoso dkk, *Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 15.

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar-mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²¹

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang guru dan instruktur, dalam proses pembelajaran, paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu: (1) Strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) Strategi pengolahan pembelajaran, dan (3) Strategi penyampaian pembelajaran.

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian pembelajaran yaitu mengorganisasi isi pembelajaran atau bisa disebut sebagai structural strategi. Strategi pengorganisasian mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.5-6.

2. Strategi Pengolahan Pembelajaran

Strategi pengolahan pembelajaran adalah merupakan komponen variable metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajaran dengan variable metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pengorganisasian dan penyampaian yang di gunakan selama proses pembelajran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variable strategi pengolahan, penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

3. Metode Penyampaian Pembelajaran

Strategi pengolahan pembelajaran merupakan komponen variable lima metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: menyampaikan isi pembelajaran kepada pelajar, dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang di perlukan pelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran.²²

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.7.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran menurut Sanjaya, yaitu sebagai berikut:²³

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

b. Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan, dalam strategi ini peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternative untuk berfikir dan merasakan.²⁴

d. Strategi Pembelajaran Emperik (*Experiential*)

Strategi pembelajaran emperik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang

²³ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 65.

²⁴ Sanjaya W. *Strategi Pembelajaran...*, hal. 18.

pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik efektif.

3. Penggunaan Strategi Pembelajaran

Fungsi dan tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan penggunaan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, adapun penggunaan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.²⁵

a. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis secara degan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tututan.

b. Kegiatan Pembelajaran

Supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

c. Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau setidaknya pembelajaran yang berlangsung.

²⁵Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran...*, hal.20-22.

d. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

e. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh.

f. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

g. Situasi atau Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Hal yang terbayangkan ketika kita mendengarkan istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan orang yang memberikan pengajaran. Menurut kamus bahasa Indonesia, sebagai guru dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.²⁶ Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.²⁷

2. Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional

Menurut kamus bahasa Indonesia, guru artinya sebagai orang yang pekerjaannya adalah mendidik dan mengajar. Sedangkan profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan dengan mengandalkan suatu keahlian yang berpengalaman, atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktikkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu sesuai dengan keahliannya, sementara orang lain melakukan hal yang sama hanya sekedar hobi, untuk senang-senang, atau mengisi waktu luang.²⁸ Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud guru profesional adalah seseorang yang profesinya mengajar dan dan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi dan berpengalaman dalam bidang mengajar tersebut.

²⁶Hamzah B. Uno dan Nina Lematenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2016), hal. 1-2.

²⁷Maemunawati Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi covid-19*, (Banten: 3m Karya Media Serang, 2020), hal. 8.

²⁸Imron Fauzi, *Etika profesi keguruan*, (IAIN Jember Press, 2018), hal. 94.

Menurut Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd dalam bukunya *Kemampuan Profesional guru dan tenaga kependidikan*, Beliau menuliskan standar yang dipersyaratkan menjadi guru yang professional itu adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

1. Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara.
2. Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.
3. Harus mampu mengawali dan menegakkan kedisiplinan baik untuk diri sendiri, maupun murid dan orang lain.
4. Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi.
5. Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya.

b. Guru Profesional Senantiasa Meningkatkan Kualitasnya

Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak terkait langsung, sangatlah banyak dan berpengaruh pada hasil belajar mengajar. Bila peserta didik mendapatkan nilai nilai tinggi, maka guru mendapat pujian. Pantas menjadi guru dan harus dipertahankan walaupun tetap disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Tetapi bila yang terjadi sebaliknya, yakni para peserta didik mendapat nilai yang rendah, maka serta merta juga kesalahan ditumpahkan kepada sang guru. Predikat guru kurang terampil, tidak bisa mengajar, tidak memiliki kemampuan menjalankan tugasnya sebagi guru, lebih baik beralih fungsi menjadi karyawan atau tata usaha juga dialamatkan kepada guru.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru. Sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya melaksanakan tugas sebagai guru. Guru harus diberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar yang baik. Kepada guru perlu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Agar dapat meningkatkan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru, dia harus memahami, menguasai, dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru di dirinya. Sumber belajar bukan hanya guru, apabila guru tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan. Maka guru tersebut akan mudah ditinggalkan oleh muridnya.²⁹

c. Standar Profesional di Indonesia

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia standar berarti antara lain sesuatu yang dipakai sebagai contoh atau dasar yang sah bagi ukuran, takaran, dan timbangan. Standar dapat juga dipahami sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi. Jadi standar profesional guru mempunyai kriteria minimal berpendidikan sarjana atau diploma empat serta dilengkapi dengan sertifikasi profesi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga

²⁹Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.14.

professional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengetahui penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

3. Tugas Guru

Tugas maupun fungsi guru merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi guru sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2015, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.³⁰

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewajiban, kemandirian dan kedisiplinan. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.³¹ Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa,

³⁰ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi askara, 2016), hal .1-2.

³¹ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran...*,hal .3.

madiri dan disiplin. Menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tetapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk murid kita.

b. Guru Sebagai Pengajar dan Fasilitator

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi agar apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan pembelajaran.³² Sebagai seorang fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, refleksi (renungan).³³

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, serta menilai kelancaran pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa

³² Hamzah B. Uno dan Nina Lematenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran, ...,* hal. 4.

³³ Maenmunawati Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, orang Tua, Metod dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19,* (Banten : 3m karya Media Serang, 2020), hal. 9.

berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

d. Guru Sebagai Penasehat

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya sebatas terhadap siswa tetapi juga terhadap orang tua. Dalam menjalankan tugas atau perannya sebagai penasehat, guru harus dapat konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapinya. Untuk menjadi seorang penasehat, guru harus dapat menumbuhkan kepercayaan siswa terhadap dirinya. Karena guru harus bertindak arif dengan merahasiakan segala apa yang sedang dihadapi siswa-siswanya khususnya yang bersifat pribadi yang dibawa siswa kepadanya. Untuk itu, guru harus membekali diri dengan ilmu psikologi secara umum, maupun psikologi perkembangan serta ilmu kesehatan mental. Tujuan memberikan nasehat kepada siswa adalah untuk menjadikan siswa semakin dewasa yang dapat memutuskan sendiri apa yang harus dilakukan terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya.

e. Guru Sebagai model dan teladan

Sifat-sifat yang ada pada guru merupakan modal yang dapat dijadikan sebagai teladan, seperti bertanggung jawab. Guru harus mampu meminimalisir sifat-sifat dan perilaku negative yang ada pada dirinya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai teladan dalam menjalankan tugasnya yaitu (1) berbicara dan memiliki gaya berbicara yang efektif dan lugas (2) memiliki etos kerja yang tinggi, selalu berpakaian rapi dan menarik, (3) dapat membina hubungan kemanusiaan dengan siswa, guru, kepala

sekolah serta masyarakat sekitar sekolah dan tempat tinggal, (4) berpikir logis, rasional, kreatif dan inovatif, dan (5) cepat dan tegas dalam mengambil keputusan, menjaga kesehatan fisik, mental, sosial dan rohani.

f. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performan dalam personalisasi dan sosialisasi sosial.

g. Guru sebagai pengelola kelas

Tujuan dari guru pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas berbagai macam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud pengelolaan kelas adalah agar anak didik senang berada dan tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senangtiasa belajar didalamnya.³⁴

4. Kedudukan Guru

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini

³⁴ Kristiawan dan Muhammad, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2017), hal. 63-66.

pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.³⁵ Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dan upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru didalam dunia pendidikan.

Sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi muslim yang baik. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya, sehingga dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. Antara satu peran dan peran lainnya harus ditempatkan secara profesional. Kadangkala seorang pendidik menganggap bahwa tugas sesungguhnya adalah memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan saja, namun selain itu pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarah dan fasilitator dan perencana.

³⁵ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009),hal. 5.

C. Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter Siswa

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti supaya dapat membedakan seseorang dengan yang lain.³⁶ Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* berakar dari diksi *kharassein* berarti memahat atau mengukir. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.³⁷ Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter yaitu pendidikan dan menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.³⁸

Pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak didik adalah nilai-nilai universal seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 162.

³⁷ Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 13.

³⁸ Agus Wibowo *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 36.

baru. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan cirri-ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya.³⁹Oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, dan ciri khas yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan, ciri khas tersebut dapat membedakan antara individu yang satu dan individu lainnya. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawab setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya, berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter adalah apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Macam-macam Karakter Siswa

Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 macam nilai-nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum

³⁹ Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Haritage Fondation, 2004), hal. 62-63.

yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional⁴⁰.

18 bentuk nilai-nilai tersebut dapat dilihat dibawah ini.

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah Toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasari pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras

Perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

⁴⁰Badan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Oleh Pusat Kurikulum Dapartemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 22 Mei 2017.

6. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Cinta damai adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah siap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama.

D. Karakteristik Ilmu Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak Menurut para Ahli

Secara Etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada*-ya ‘*qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.⁴¹ Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (termologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁴²

Aqidah akhlak salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan *amaliyah* yaitu fiqh. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu aqidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amal yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqh seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan *syar’i* keduanya, ilmu aqidah dan fiqh merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba. Aqidah yang shahih adalah aqidah islamiah yang merupakan pondasi yang menjadi tegaknya agama dan benarnya amal.

⁴¹ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hal. 274.

⁴² H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia...*, hal. 346.

Menurut Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud aqidah dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).⁴³

Secara istilah, menurut Ibn Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Senada dengan ini Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan bahwa Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁴

Akidah dan akhlaq selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu (akhlak), maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlaq yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah

⁴³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 199.

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, cct XI (Yogyakarta: LPPT Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2011), hal. 2.

seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Sama seperti ilmu lainnya, kajian akidah akhlak juga memiliki tendensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika disuruh memilih, lebih baik tidak tahu makna akidah dan akhlak secara etimologis dari pada tidak tahu cara berakidah dan berakhlak yang baik. Sebagaimana yang telah disabdakan rasul tentang hadits Jibril, diantaranya menanyakan tentang iman, tentang Islam, dan tentang Ihsan. Bearti tiang tonggak Islma itu pertama mengenai akidah, kedua mengenai Syariah (Islam), dan tiang tonggak ketiga adalah ihsan, yaitu terkait hubungannya dengan akhlak. Akhlak disini menurut Daulay, meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan kepada alam semesta. Akhlak kepada Allah intinya ialah beribadah seolah-olah melihat Allah. Ketiga pilar itu saling terkait, dari sisi keilmuan berdiri sendiri, tetapi dari sisi praktiknya pengalamannya saling terkait. Dengan demikian, akhlak mulia adalah buah dari akidah dan syariah yang benar yang diamalkan oleh isi pelakunya dengan sungguh-sungguh dan benar.⁴⁶

Menurut pengertian diatas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

- a. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.

⁴⁵ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 5.

⁴⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana), 2014, hal. 134-135.

- b. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.⁴⁷

Adapun fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta Akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah dan akhlak.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan Pembelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pemahaman serta pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak

⁴⁷ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 102.

Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Pembelajaran aqidah akhlak begitu penting diajarkan kepada peserta didik karena dengan belajar aqidah dan akhlak peserta didik akan menjadi seorang manusia yang baik, jujur, mempunyai sopan santun, hormat kepada kedua orang tua, guru, menghargai orang lain dan yang paling utama beriman dan berakhlak mulia kepada Allah SWT.

Adapun aspek perkembangan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak adalah:⁴⁸

1. Keimanan. Kemampuan peserta didik mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
2. Pengamalan. Kemampuan mengkondisikan untuk mempraktekkan dan merasakan hasil pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan
3. Pembiasaan. Melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al Qur'an dan Hadits.
4. Rasional. Usaha peserta didik meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik sehingga isi dan nilai yang ditanamkan mudah dipahami.
5. Emosional. Upaya peserta didik mengunggah emosi dalam penghayatan Aqidah dan akhlak mulia sehingga terkesan di dalam jiwa.
6. Fungsional. Menyatukan materi Aqidah dan akhlak yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁸ Departemen Agama RI. 1999. Al Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: CV. Asy Syifa).

7. Keteladanan. Kemampuan meneladani guru dan komponenmadrasah sebagai teladan yang mencerminkan individu yang memiliki keimanan yang teguh dan berakhlak mulia.

Penjelasan tentang pembelajaran Aqidah Akhlak, ruang lingkup, tujuan dan aspek-aspeknya dapat diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Pendidikan Agama Islam akan pincang tanpa pembelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan dasar seseorang itu beriman kepada Allah.

2. Akidah Akhlak dalam Islam

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikannya dalam perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk pada bidang keagamaan, pendidikan ini diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁹

Agama Islam memandang akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak dirasakan sangat penting bagi kehidupan karena dengan akhlak maka

⁴⁹ Dapertemen Agama RI. 2004, *Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu*, (Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama Islam), hal.22.

seseorang mampu mengatur kehidupannya dan mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik (tercela).

Pentingnya pembinaan akhlak yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.⁵⁰

Hamzah Ya'cub dalam bukunya "Etika Islam" menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh Kemajuan Rohani

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohani atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

2. Sebagai Penuntun Kebaikan

Tujuan mempelajari akhlak, maka akan mengerti, memahami dan membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Dengan adanya pembinaan Akhlak siswa maka diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik (mulia). Kepribadian mulia yang dimaksud adalah kepribadian yang sempurna.

⁵⁰Dapartemen Agama RI. 2004. *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu....*, hal. 22.

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁵¹ Adapun bentuk-bentuk aqidah akhlak adalah⁵²:

1. Bentuk akhlak terhadap Allah swt.

- a. Mencintai Allah dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan
- b. Melaksanakan segala perintah dan menjahui segala larangan-Nya
- c. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
- c. Bertaubat hanya kepada Allah.
- d. Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.

2. Bentuk akhlak terhadap sesama

- a. Berkomunikasi dengan orang tua , mempergunakan katakata lemah lembut
- b. Menghormati nilai dannormayang berlaku dalam masyarakatbersangkutan.
- c. Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupan
- d. Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaanyangdiberikan seseorang atau masyarakat kepada kita
- e. Menepati janji

3. Bentuk akhlak terhadap Lingkungan alam

- a. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup

⁵¹Tim Dosen Fakultas Tarbiah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar, 1999), hal.110-111.

⁵² Muhammad Daud Ali, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.346.

- b. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang sengaja di ciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- c. Sayang pada sesama makhluk

3.Sistem Pembelajaran Aqidah Akhlak

Sistem pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Adapun metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak diantaranya:⁵³

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi kepada anak didik dengan jalan penerapan penuturan. Secara lisan untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu mengajar yang lain, misalnya gambar-gambar, peta, denah atau alat peraga lainnya.

Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyakpeserta didik. Metode

⁵³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 39.

ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Metode ceramah yang dilakukan oleh seorang guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.⁵⁴

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa, penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi siswa untuk bertanya. Metode tanya jawab cocok digunakan untuk mengajar bidang studi Akidah Akhlak dimana ada siswa yang tidak fokus terhadap pelajaran, karena pelajaran Akidah Akhlak ini biasanya diberikan pada akhir jam pelajaran dengan sendirinya siswa jenuh dengan

⁵⁴ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet I*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), hal.27.

pelajaran lain dan siswa sering mengantuk, dengan metode ini dapat merangsang kepada apa yang sedang dibicarakan proses belajar mengajar berjalan guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan dan siswa yang menjawab) sehingga dapat terangsang perhatiannya pada masalah yang sedang dibicarakan.

Gurudan siswa merupakan dua faktor penting dalam setiap penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus merancang model pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru bertanya, sedangkan murid-murid menjawab. Pada umumnya metode ini sebagai rangkaian tindak lanjut metode ceramah.⁵⁵

3. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus siswa selesaikan tanpa terikat dengan tempat pemberian tugas belajar, biasanya dikaitkan dengan resitasi adalah suatu persoalan yang berhubungan dengan masalah pelaporan siswa sesudah setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas.

Metode pemberian tugas juga merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk membimbing siswa memecahkan persoalan dengan cara memberikan tugas epada siswa, yang dikerjakan didalam proses belajar mengajar di kelas. Tugas tersebut harus diselesaikan dan dikuasai siswa dalam jangka waktu tertentu, kemudiandipertanggung-jawabkan kepada guruyang bersangkutan.

⁵⁵ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet I...*, hal.28.

4. Metode Diskusi

Diskusi adalah memberikan alternative jawaban menyelesaikan masalah dan metode ini merupakan bagian yang terpenting dalam untuk membantu menjelaskansesuatu masalah. Serta membantu siswa untuk berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri. Metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangannya.⁵⁶

Metode diskusi juga merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusun berbagai alternatif pemecahaan atas sesuatu masalah. Namun tidak semua kegiatan bertukar pikiran dapat dikatakan berdiskusi. Diskusi pada dasarnya adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

5. Metode Latihan

Metode latihan adalah cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempatan dan keterampilan. Sedangkan Roestiyah mengungkapkan metode latihan adalah cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-

⁵⁶ Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 95.

kegiatanlatihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁵⁷

Metode latihan yang disebut juga dengan training, juga merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan ketepatan, kesempatan dan keterampilan.⁵⁸

6. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. Metode pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Oleh karena itu, dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.

Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman"

⁵⁷ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 125.

⁵⁸ Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar....*, hal. 95.

ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁵⁹

⁵⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press,2002), hal. 110.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah

MTsN 2 Banda Aceh adalah salah satu madrasah yang beralamat di Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Provinsi Aceh dengan kode pos 23247. Kondisi lingkungan MTsN 2 Banda Aceh sangatlah aman. Letaknya yang tidak jauh dari jalan raya memudahkan peserta didik untuk menjangkau ke madrasah dengan berbagai macam transportasi, ditambah lagi dengan tumbuhan-tumbuhan yang berada dilingkungan madrasah yang semakin membuat madrasah menjadi lebih bagus dan indah. MTsN 2 Banda Aceh ini juga dikelilingi dengan pagar beton yang tinggi. Selain itu MTsN 2 Banda Aceh merupakan suatu madrasah yang memiliki 22 ruang kelas dengan jumlah siswa 773 orang dengan luas tanah seluruhnya 4000 M² dan luas bangunan 3015 M². MTsN 2 Banda Aceh adalah salah satu sekolah yang ada di kota Banda Aceh dengan Akreditasi B (Baik).⁶⁰

1. Profil Sekolah

Adapun profil MTsN 2 Banda Aceh secara rinci sebagai berikut:

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh
Alamat Madrasah	: Jln. Tgk. Imum Lueng Bata
Website	: mtsn2bandaaceh.sch.id
Email	: mtsn.bandaaceh2@gmail.com
Kelurahan	: Lueng Bata

⁶⁰Dokumen Profil MTsN 2 Banda Aceh, 27 Juli 2022.

Kecamatan : Lueng Bata
 Kabupaten / Kota : Banda Aceh
 Nama Kepala Madrasah : Drs. Ihsan, M.Pd
 Status Madrasah : Negeri
 NSM : 121111710002
 NPSN : 10114180
 Tingkat Akreditasi : B (Baik)

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Insan Berilmu, Berprestasi Yang Berbasiskan Iman Dan Taqwa”

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pengajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan sistem mastery learning pembelajaran tuntas.
3. Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai.
4. Melaksanakan supervisi, bimbingan terhadap kinerja madrasah.
5. Melaksanakan manajemen yang akuntabel dan profesional.
6. Menciptakan suasana yang harmonis sesama warga madrasah.
7. Melaksanakan evaluasi belajar secara berkala, terencana efektif dan efisien
8. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

9. Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berkarater, dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁶¹

3. Sarana dan Prasarana

MTsN 2 Banda Aceh memiliki luas tanah sebesar 4000 M² dan luas bangunan sebesar 3015 M², dengan rincian bangunan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sarana dan Prasaran MTsN 2 Banda Aceh

No	Nama	Kondisi
1	Ruang kepala Madrasah	Baik
2	Kantor	Baik
3	Ruang TU	Baik
4	Ruang UKS	Baik
5	Ruang kelas	Baik
6	Perpustakaan	Baik
7	Lab Bahasa	Baik
8	Lab IPA	Baik
9	Lab Komputer	Baik
10	Ruang Osim	Baik
11	Ruang Bimpen	Baik
12	Kantin	Baik
13	WC guru	Baik
14	WC siswa	Baik
15	Parkir	Baik

⁶¹Dokumen Profil MTsN 2 Banda Aceh, 27 Juli 2022.

16	Lapangan Volly	Baik
17	Lapangan Basket	Baik

4. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada pendidik. Oleh karena itu faktor pendidik yang menyangkut kualitas dan kuantitas akan mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Tabel 4.1 Daftar Guru MTsN 2 Banda Aceh

No	Nama	Jenis Kelamin	Ket
1	Drs. Ihsan, M. Pd	Laki-laki	Kepala Madrasah
2	Nurjannah Yacob, S. Ag	Perempuan	Bahasa Inggris
3	Yurisnawati Emsa, S. Ag	Perempuan	IPS Terpadu
4	Dra. Iryani	Perempuan	FIQIH
5	Amaliah, S. Ag	Perempuan	Bahasa Inggris
6	Dra. Nilakesuma	Perempuan	Bahasa. Indonesia
7	Masriana, S. Pd	Perempuan	Seni Budaya
8	Nurmasyithah, S. Ag	Perempuan	Matematika
9	Mulyani, M. Pd	Perempuan	IPA Terpadu
10	Drs. Ruslan	Laki-laki	IPS Terpadu
11	Hj. Ratna Ibrahim, S. Pd. I	Perempuan	Seni Budaya
12	Drs. Yahya Usman	Laki-laki	IPS Terpadu

13	Zikriati, S. Ag	Perempuan	Bahasa Inggris
14	Samsuar, S. Ag	Laki-laki	Qur'an Hadits
15	Drs. Nulman	Laki-laki	IPS Terpadu
16	Syarifah Rahimah, S. Ag	Perempuan	IPA Terpadu
17	Cut Nurakmal, S. Pd	Perempuan	IPA Terpadu
18	Dra. Raidah, M	Perempuan	Bahasa Inggris
19	Nurfaridah, S.Pd. I	Perempuan	Bahasa Indonesia
20	Darwani, S. Pd. I	Perempuan	Matematika
21	Afrizal, S. Pd. I	Laki-laki	FIQIH
22	Erma Suryani, M. Pd	Perempuan	Matematika
23	Drs. Ramli	Laki-laki	IPA Terpadu
24	Muhammad, S. Pd	Laki-laki	PJOK
25	Siti Maryam, S. Pd	Perempuan	Bahasa Indonesia
26	Siti Rahmah, S. Ag	Perempuan	SKI
27	Kurniawan, S. Pd., M. Pd	Laki-laki	Bimpen Kelas 9
28	T. Riza Fahmi, M. Pd	Laki-laki	Bahasa Indonesia
29	Cut Rahmawati, S. Ag	Perempuan	Qur'an Hadits
30	Nurazizah, S. Pd	Perempuan	Seni Budaya
31	Susanti, S. Pd	Perempuan	Matematika
32	Sity Rachmah, S. Ag	Perempuan	Bahasa Arab
33	M. Nazir, S. Ag	Laki-laki	Akidah Akhlak
34	Asnawi, S. Pd. I	Laki-laki	PPKn

35	Marlina, SE	Perempuan	IPS Terpadu
36	Eryanti, S. Pd. I	Perempuan	SKI
37	Munjiah, S. Pd. I	Perempuan	Bahasa Arab
38	M. Habsah, S. Pd. I	Laki-laki	Akidah Akhlak
39	Laila Wardani, S. Ag	Perempuan	Bahasa Arab
40	Yurningsih, S. Pd	Perempuan	Bimpen Kelas 8
41	Abd. Rahman, M. Pd	Laki-laki	PJOK
42	M. Riko Hutasoit, SH	Laki-laki	PPKn
43	Andik Muji Isnanto, S. Pd	Laki-laki	PJOK
44	Sukmati, S.Pd	Perempuan	SBK
45	Olivia Fonna, S. Pd	Perempuan	SBK
46	Selmia Miranda Sari, S. Pd	Perempuan	PJOK
47	Rahmatillah, S. Pd	Perempuan	PPKn
48	Alvi Rizka Aldyza, S.Kom	Perempuan	TIK/ Prakarya
49	Angga Desima Sulis Rizal, S. Pd	Laki-laki	TIK/ Prakarya
50	Cut Syarifah Alawiyah, S. Pd	Prempuan	IPA Terpadu
51	Rita Arian, S. Pd	Perempuan	Bahasa Indonesia
52	Yusnizal, S. Pd	Perempuan	Bahasa Indonesia
53	Nurul Wahyuna, S, Ag	Perempuan	Bahasa Arab
54	Riska Fajri, S. Pd	Perempuan	Bahasa Inggris
55	Rahmadi, S. Pd	Laki-laki	Matematika

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti dibolehkan melakukan penelitian sampai dengan selesai dari tujuan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di MTsN 2 Banda Aceh untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan wawancara dua guru mata pelajaran aqidah akhlak dan dengan salah satu siswa.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa tentang strategi pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh.

1. Perencanaan guru aqidah akhlak dalam membangun karakter siswa MTsN 2 Banda Aceh.

- a. Wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas VIII-IX beliau mengatakan sebagai berikut:

“Perencanaan dalam membangun karakter siswa itu kita sebagai guru harus memberi contoh diri kita kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari disiplin waktu, tutur kata yang sopan, taat aturan sekolah, menghargai pendapat orang lain, dan menjalin hubungan baik sesama guru dan siswa, sehingga siswa dapat meniru kita, dan dari situlah terbentuknya karakter siswa yang baik.”⁶²

- b. Wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas VII-VIII beliau mengatakan sebagai berikut:

“Banyak strategi yang kita rencanakan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter, seperti untuk membentuk sebuah karakter itu contoh diri kita dalam kehidupan sehari-hari, dan menanamkan nilai-nilai

⁶² Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 25 Juli 2022.

agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa terbiasa dengan hal-hal kebaikan, dan dari situlah terbentuk karakter siswa yang baik.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan perencanaan dalam pembentukan karakter siswa, guru aqidah akhlak di MTsN 2 Banda Aceh, sama-sama menggunakan banyak perencanaan strategi, bukan hanya di pembelajaran saja tetapi juga dalam pembentukan karakter, dan dalam pembentukan karakter kedua guru juga sama-sama mencontohkan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa, dengan harapan siswa dapat menirunya, dan terbentuknya karakter yang baik.

2. Strategi guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 2 Banda Aceh bervariasi.

a. Wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas VIII-IX beliau mengatakan sebagai berikut:

“ Strategi yang saya gunakan pada pelajaran aqidah akhlak ini, saya bercerita kepada siswa ketika jam pelajaran di mulai karena pelajaran aqidah akhlak ini kembali lagi ke sejarah para nabi, rasul dan para sahabat, karena untuk membentuk karakter siswa, siswa harus mencontohi akhlak nabi Muhammad atau para para sahabat, dengan saya bercerita sambil belajar siswa tersebut fokus dan menyimak setiap saya menjelaskan atau menceritakan kisah nabi, rasul dan para sahabat, dan juga sesekali saya menggunakan media dari youtube dan menggunakan infocus untuk memutar cerita nabi Muhammad dan para para sahabat, sehingga siswa lebih semangat dalam belajarnya.”⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 9 Agustus 2022.

⁶⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 25 Juli 2022.

- b. Wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas VII-VIII beliau mengatakan sebagai berikut:

“ Strategi yang saya gunakan pada pelajaran akidah akhlak ini, saya mencontohkan diri saya sendiri dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa, seperti datang masuk kelas tepat waktu, berpakaian rapi, rambut di tata rapi, dan berbicara yang lemah lembut, disipin, dan jika dalam pelajaran akidah akhlak saya menceritakan bagaimana kisah nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang hidup pada masa nabi, agar mereka meneladani akhlak rasulullah SAW, dan sambil belajar juga menggunakan infocus, dan youtube sebagai media belajar agar siswa semangat dalam belajarnya.”⁶⁵

- c. Dua hasil wawancara diatas pendapat tersebut didukung oleh wawancara dengan salah seorang peserta didik yang mengatakan:

“Guru di sini ketika memasuki kelas guru tersebut memulai materi dengan bercerita atau seperti berceramah, dan mudah di pahami ketika guru tersebut menjelaskan materi yang di sampaikan, dan guru disini juga masuk tepat waktu ketika jam pelajaran akan dimulai dan sangat disiplin, dan sesekali guru disini belajar mengajar menggunakan infocus dan menampilkan video-video, sehingga kami tidak bosan.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa, guru aqidah akhlak di MTsN 2 Banda Aceh sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, juga menggunakan media, proyektor dalam pembelajaran, dan mencontohkan diri sendiri kepada siswa dalam pembentukan karakter, dengan harapan siswa menjadi lebih mandiri dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan terbentuknya karakter yang baik.

⁶⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 9 Agustus 2022.

⁶⁶ Wawancara dengan salah seorang siswa, 25 Juli 2022.

3. Faktor keberhasilan dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 2 Banda Aceh.

Proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa tentunya ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dua guru mata pelajaran aqidah di MTsN 2 Banda Aceh. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi upaya pembentukan karakter siswa sebagai berikut:

a.Faktor Pendukung

Wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas VIII-IX beliau mengatakan sebagai berikut:

“Belajar sambil menggunakan media dan proyektor, agar siswa lebih semangat dalam belajar, menampilkan hal-hal yang baik kepada siswa, dan kepedulian orang tua terhadap anaknya juga sebagai faktor keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan pembentukan karakter, dan yang terakhir guru juga menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa, karena peran guru juga besar dalam keberhasilan siswa di sekolah.”⁶⁷

b.Faktor Penghambat

“Siswa yang lalai dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, tidak ada kesadaran dari diri siswa, dan salah menggunakan hp sebagai media sosial, bukan mencari tentang pelajaran melainkan main game, dan juga orangtua siswa yang kurang memperhatikan anaknya, sehingga

⁶⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 25 Juli 2022.

anaknya lalai, salah pergaulan, dan sebagainya, sehingga di sekolah siswa tersebut tidak fokus dengan kewajibannya.”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi lapangan dari dua faktor diatas peneliti mengambil kesimpulan belajar menggunakan media lebih memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan juga peran orang tua bersama guru berpengaruh besar atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa tersebut.

Kemudian kurangnya kesadaran diri siswa, membuat siswa tersebut lalai dalam pembelajaran, sehingga apa yang dijelaskan oleh guru tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa, dan juga salah menggunakan hp atau media sosial juga berpengaruh buruk bagi diri siswa, dan orang tua juga menjadi salah satu penyebab siswa tersebut berhasil atau tidaknya, jika tidak ada dukungan atau perhatian kepada anaknya pasti anaknya tidak berhasil atau tidak berprestasi di sekolah.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII-VIII beliau mengatakan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

“Faktor pendukung yang pertama adalah kita bekerja sama dengan guru-guru lain dalam mendidik ketika proses ngajar mengajar, dan memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa sehingga siswa dapat mencerminkan karakter guru yang baik dan disiplin, dan bekerja sama dengan BK jika siswa tersebut susah di atur atau bermasalah, dan bekerja sama dengan orang tua siswa agar memudahkan guru dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, dan juga pada saat guru memberikan tugas

⁶⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 25 Juli 2022.

atau *pr* kepada siswa, yang dimana secara langsung di pantau oleh orangtua nya di rumah siswa tersebut.”⁶⁹

b. Faktor penghambat

“Kalau faktor penghambat, kurang ada kesadaran pada diri siswa itu sendiri, ketika sedang proses ngajar mengajar sebagian kecil siswa ada yang tidak memerhatikan, berbicara sama teman sebangku, dan dan juga bisa jadi faktor keluarga siswa yang masalahnya tidak bisa kita ketahui hanya siswa yang tahu persis, dan juga perkembangan teknologi yang di salahkan gunakan oleh siswa, bukan cari materi tentang pelajaran di sekolah malah maen game buka ini buka itu, sehingga mereka mengabaikan tugas dan kewajiban mereka sendiri, dan juga pergaulan di luar sekolah yang liar, sehingga siswa lebih tertarik mencontohkan hal hal yang jelek seperti merokok, pulang kemalaman, balap balapan honda, sudah sering kita jumpai kenakalan remaja pada saat ini di jalan.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dari dua faktor diatas peneliti mengambil kesimpulan, dari faktor pendukung guru memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, agar siswa dapat mencerminkan karakter guru yang baik dan disiplin, dan bekerja sama dengan guru lainnya, guru BK, dan orang tua siswa agar memudahkan proses terbentuknya karakter siswa yang baik dan disiplin.

Kemudian dari faktor penghambat, kurangnya kesadaran dalam diri siswa yang lalai ketika proses belajar mengajar, dan penggunaan hp dan media sosial yang salah gunakan oleh siswa dan menyebabkan siswa lalai, dan faktor keluarga siswa yang paling berpengaruh besar dalam keberhasilan siswa di sekolah.

⁶⁹Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 9 Agustus 2022.

⁷⁰Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 9 Agustus 2022.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada sub bab yang telah dipaparkan sebelumnya, maka sampailah penulis pada tahap akhir untuk mempermudah pembaca dalam memahami bacaan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang stretegi guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 2 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perencanaan guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, yaitu mencontohkan yang baik-baik kepada siswa, dan menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa.
2. Strategi pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh yang digunakan guru aqidah bermacam-macam, ada yang mengajar dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas, tetapi secara keseluruhan guru mengajar dengan metode ceramah untuk mengajarkan anak didiknya.
3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, yaitu penggunaan media pembelajaran, bekerjasama dengan guru lainnya, guru BK, dan orang tua siswa, sedangkan faktor penghambat guru aqidah dalam pembentukan karakter siswa, siswa yang lalai di luar jam

pelajaran sekolah, penggunaan hp atau media sosial yang salah, dan faktor keluarga siswa.

B. Saran

Sebelum mengakhiri hasil penelitian ini, izinkan penulis untuk menyampaikan beberapa saran khususnya bagi diri pribadi sendiri dan umunya para pembaca sebagai masukan dan pengingat, adapun saranya sebagai berikut:

1. Kepada lembaga pendidikan agar terus membina pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, dan juga diharapkan semakin didukung dengan menambah beberapa program yang dapat menunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa.
2. Kepada guru untuk tidak pantang menyerah dalam membina pembentukan karakter siswa kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, teruslah berjuang untuk siswa dan juga diri sendiri dalam berusaha untuk terus meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan keahliannya.
3. Bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, bersyukurlah saat ini kalian berada di tempat yang hebat, bersama kepala sekolah yang hebat, belajar dari guru-guru yang hebat, belajar dengan program-program yang hebat pula. Lakukan dengan ikhlas dan senang hati. Jangan sekedar rutinitas yang penuh keterpaksaan, yang nanti akan berguna dalam kehidupan kalian.
4. Bagi pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi yang di dapatkan, dan juga penulisan penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2011)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2014)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Badan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 22 Mei 2017.
- Departemen Agama RI. 2004. *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu...*
- Departemen Agama RI. 2004, *Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu*, (Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama Islam)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008)
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2010)
- Departemen Agama RI. 1999. *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa)
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar....*
- Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

- H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972)
- H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia...*
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Hamruni, *Strategi Pembajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2016)
- Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi askara, 2016)
- Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran...*
- Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran...*
- Hardani dan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka ilmu grup, 2020)
- Hidayahtullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Imron Fauzi, *Etika profesi keguruan*, (IAIN Jamber Press, 2018)
- Iqbal Hasan *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Kristiawan dan Muhammad, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017)
- Maemunawati Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi covid-19*, (Banten: 3m Karya Media Serang, 2020)
- Maenmunawati Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, orang Tua, Metod dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten : 3m karya Media Serang, 2020)
- Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)
- Mansur Muchlish, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

- Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Haritage Fondation, 2004)
- Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet I...*
- Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet I*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2011)
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. dari *Attarbiyah al-Islamiyah* oleh H. Bustami A. Gani dan Johar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Muhammad Daud Ali, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2002)
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2003)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang guru
- Puji Santoso dkk, *Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009)
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Sanjaya W. *Strategi Pembelajaran...*
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran...*
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar* ,(Jakarta:Raja Grafinda Persada,2006)
- Sudjana, *Metode statistika*, (Bandung: Tarsito, 1992),
- Sutiah, *Metode pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*, (jurnal:el Hikmah No. 1, 2003)
- Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2013)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Syeik Mahmud Syaltut, *Al-Islam Aqidah Wa Syari'ah, Cet. I* (Beirut: Darul Qalam, 1966)
- Tim Dosen Fakultas Tarbiah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar, 1999)
- Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwoekerto: Stain Press, 2014)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008),
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq, cct XI* (Yogyakarta: LPPT Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2011)
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
(STATUS TERAKREDITASI)

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Telepo/Fax. (0651) 27569
BANDA ACEH 23245

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 695/UM.M5/Q/FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh,

- Menimbang: a. Bahwa untuk kelancaran ujian-ujian Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi mahasiswa yang bersangkutan;
b. Yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi.

- Mengingat: 1. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam tentang Perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi S-1 Pada PTAI No. Dj.I/58/2010;
2. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2947/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/V/2020 tentang hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi untuk Program Sarjana di Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Tim Pengesahan Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Tanggal/Bulan/Tahun : 21/10/2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan: 1. Menunjuk saudara: 1. **Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd**
Sebagai Pembimbing I.
2. **Dr. Nurul Jeumpa, S.Pd.I., M.A**
Sebagai Pembimbing II.

Untuk membimbing Skripsi:

N A M A : **Firdous Fachrurrazi**
N P M : 1805110006
J U R U S A N : Pendidikan Agama Islam
J U D U L : Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 2 Banda Aceh

2. Kepada Pembimbing yang tercantum namanya diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku;
3. Surat Keputusan ini hanya berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan.
4. Segala sesuatu akan dirobah dan ditetapkan kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan kemudian hari.

Ditetapkan di : Banda Aceh.
Pada Tanggal : 25 Oktober 2021

Dr. Saifuk S. Ag., M.Ag.

Tembusan:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Koordinator Kopertais Wilayah V Aceh.
3. Mahasiswa Yang bersangkutan.
4. Arsip.-



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
(STATUS TERAKREDITASI)

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Telepo/Fax. (0651) 27569
BANDA ACEH 23245

Nomor : 688 /UM. M6/Q/FAI/2022 Banda Aceh, 2 Juli 2022
Lampiran : --
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth :
Sdr. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kota Banda Aceh

Di-
Tempai

Assalamu'alaikum Wr.Wb..

Dengan Hormat. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah-Aceh dengan ini memohon agar kiranya bapak memberi izin dan bantuan kepada :

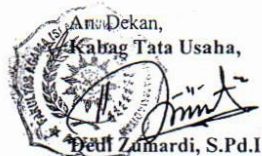
Nama : Firdous Fachrurrazi
NPM : 1805110006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Lr. Mohd Taher. Lueng Bata Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada :
MTsN 2 Banda Aceh dalam Rangka Menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, yang berjudul:

"(Strategi Guru Aqidah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 2 Banda Aceh)."

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Ans Dekan,
Kabag Tata Usaha,

Deft Zamardi, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH**

Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata, Banda Aceh-23247
Telp. (0651) 8082331; e-mail : mtsn.bandaaceh2@gmail.com

NSM	1	2	1	1	1	1	7	1	0	0	0	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-513/Mts.01.07.2/TL.00/08/2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FIRDOUS FACHRURRAZI**
NIM : 1805110006
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas, telah mengadakan kegiatan penelitian pada MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 25 Juli s/d 02 Agustus 2022 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Muhammadiyah Aceh dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi dengan judul :

**"STRATEGI GURU AQIDAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI MTsN 2 BANDA ACEH"**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 Agustus 2022

Kepala,



Ihsan

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Aceh
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
3. Dekan Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Aceh
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

MTsN 2 BANDA ACEH

1. Kapan berdirinya MTsN 2 Banda Aceh ?
2. berapa jumlah guru dis MTsN 2 Banda Aceh ?
3. Berapa luas MTsN 2 Banda Aceh ?
4. Berapa jumlah siswa di MTsN 2 Banda Aceh ?
5. Apa visi dan misi MTsN 2 Banda Aceh ?
6. Apakah guru di MTsN 2 Banda Aceh sudah memnuhi standar kompetensi guru ?
7. Apakah jumlah siswa-siswi yang mendaftar di MTsN 2 Banda Aceh setiap tahunnya meningkat ?
8. Apakah fasilitas yang ada di MTsN 2 Banda Aceh sudah ?
9. Apakah kondisi sekolah sudah bagus ?
10. Apakah ada hambatan yang bapak/ibu alami selama menjadi kepala sekolah di MTsN 2 Banda Aceh ?

WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

1. Persiapan apa saja yang bapak/ibu lakukan sebelum jam pelajaran dimulai
2. Menurut bapak/ibu kendala apa yang sering ibu hadapi pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana solusi ibu mengatasinya ?
3. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar sehingga bisa membentuk karakter siswa dalam pelajaran aqidah akhlak?
4. Apakah ada strategi lain yang bapak/ibu terapkan untuk membangun karakter siswa?
5. Apakah bapak/ibu ada kendala dalam menggunakan strategi pembelajaran pada saat jam pembelajaran berlangsung ?
6. Bagaimana interaksi bapak/ibu dengan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung ?
7. Apa saja yang bapak/ibu rasakan selama menjadi guru aqidah ?

WAWANCARA DENGAN SALAH SATU SISWA MTsN 2 BANDA ACEH

1. Apakah dalam pembelajaran aqidah akhlak guru sering menggunakan strategi pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran mudah dipahami ?
2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran aqidah akhlak ?
3. Apakah kamu mudah memahami materi yang diberikan guru aqidah akhlak ?
4. Apakah pembelajaran aqidah akhlak yang diajarkan guru bisa membentuk karakter anda?
5. Apa yang membedakan antar pembelajarn aqidah akhlak dengan pembelajaran lainnya?
6. Bagaimana interaksi kamu dengan guru aqidah akhlak ?
7. Apakah ada hambatan yang kamu alami pada saat mengikuti pembelajaran akidah akhlak?

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Siswa-Siswa MTsN 2 Banda Aceh



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Banda Aceh



Wawancara dengan guru MTsN 2 Banda Aceh



Halaman MTsN 2 Banda Aceh

ANGKET
STRATEGI GURU AQIDAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MTsN 2 BANDA ACEH

I. Data Umum

1. Nomor urut responden :
2. Tanggal wawancara :
3. Waktu wawancara :

II. Indentifikasi Responden

1. Nama responden :
2. Alamat :
3. Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaa Khusus

Pertanyaan kuisoner ini mengenai strategi guru aqidah dalam pembentukankarakter siswa di MTsN 2 Banda Aceh, guru dan sisiwa di mohon untuk memberi tanda *Cheklis* (✓) pada jawaban yang paling sesuai.

Keterangan

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurangsetuju

IV. Data Khusus

No	Pertanyaan	SS	S	KS
A	Bentuk Penerapan Strategi Pembelajaran aqidah di MTsN 2 Banda Aceh			
1	Guru aqidahakhlak selalu mengajarkan pelajaran aqidah akhlaksetiap masuk kelas			
2	Gurumembuat perencanaan sebelum mengajar aqidahakhlak			
3	Guru memberi informasi kepada murid terkaitmateri yang di ajarkan			
4	Guru mengajarkan pembelajarn aqidahakhlak dengan metode yang tepat			
5	Guru sering menggunakan metode ceramah pada saat materisedang di terangkan			
6	Guru mengajar pembelajaran aqidah dengan metode diskusidantanyajawab			
7	Guruqidahakhlak menggunakan metode yang bervariasi pada mengajar			

8	Guru menggunakan strategi pembelajaran dengan baik, benardantepat			
9	Guruseringmemberikan tugas setiap selesai jam pembelajaran			
10	Guru sering memberikan nasehat padasaat selesai jam pembelajaran			
B	Faktor penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah dalam pembentukankarakter di MTsN 2 Banda Aceh			
1	Adanya siswa yang tidakmemerhatikan guru padasaat proses belajarsedangberlangsung			
2	Siswasingkeluarmasukkelaspadasaat jam pelajarankadangberlangsung			
3	Guru tidak bisa mengontrol siswa dalam mengajarkan pelajaran karena terlalu ramai			
4	Siswasingbuatkeributan di kelaspadasaat jam pelajarankadangberlangsung			
5	Banyaknya siswa yang terlambatmasukkelaspadasaat jam istirahattelahberakhir			
6	Kurangnya minat siswa dalam mempelajari pelajaran aqidahakhlak			
7	Kurangnya dorongan dari orang tua membuat			

	anak tidak peduli dengan kewajibannya			
8	Guru sering telat masuk kelas ketika penggantian jam pelajaran			
9	Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran membuat dia ketinggalan dalam pembelajarn			
10	Banyak siswa yang bolos pada saat jam pelajaran aqidah akhlak berlangsung			

LAMPIRAN-LAMPIRAN

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

MTsN 2 BANDA ACEH

1. Kapan berdirinya MTsN 2 Banda Aceh ?
2. berapa jumlah guru dis MTsN 2 Banda Aceh ?
3. Berapa luas MTsN 2 Banda Aceh ?
4. Berapa jumlah siswa di MTsN 2 Banda Aceh ?
5. Apa visi dan misi MTsN 2 Banda Aceh ?
6. Apakah guru di MTsN 2 Banda Aceh sudah memnuhi standar kompetensi guru ?
7. Apakah jumlah siswa-siswi yang mendaftar di MTsN 2 Banda Aceh setiap tahunnya meningkat ?
8. Apakah fasilitas yang ada di MTsN 2 Banda Aceh sudah ?
9. Apakah kondisi sekolah sudah bagus ?
10. Apakah ada hambatan yang bapak/ibu alami selama menjadi kepala sekolah di MTsN 2 Banda Aceh ?

WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

1. Persiapan apa saja yang bapak/ibu lakukan sebelum jam pelajaran dimulai
2. Menurut bapak/ibu kendala apa yang sering ibu hadapi pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana solusi ibu mengatasinya ?
3. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar sehingga bisa membentuk karakter siswa dalam pelajaran aqidah akhlak?
4. Apakah ada strategi lain yang bapak/ibu terapkan untuk membangun karakter siswa?
5. Apakah bapak/ibu ada kendala dalam menggunakan strategi pembelajaran pada saat jam pembelajaran berlangsung ?
6. Bagaimana interaksi bapak/ibu dengan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung ?
7. Apa saja yang bapak/ibu rasakan selama menjadi guru aqidah ?

WAWANCARA DENGAN SALAH SATU SISWA MTsN 2 BANDA ACEH

1. Apakah dalam pembelajaran aqidahakhlak guru sering menggunakan strategi pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran mudah dipahami ?
2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran aqidahakhlak ?
3. Apakah kamu mudah memahami materi yang diberikan guru aqidahakhlak ?
4. Apakah pembelajaran aqidahakhlak yang diajarkan guru bisa membentuk karakter anda?
5. Apa yang membedakan antar pembelajarn aqidahakhlak dengan pembelajaran lainnya?
6. Bagaimana interaksi kamu dengan guru aqidahakhlak ?
7. Apakah ada hambatan yang kamu alami pada saat mengikuti pembelajaran aqidahakhlak?

BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Firdous Fachrurrazi
2. Tempat/ Tgl Lahir : Banda Aceh, 09 Desember 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Fachrurrazi
 - b. Ibu : Hamamah
 - c. Pekerjaan Ayah : PNS
 - d. Alamat Orang Tua : JL. Ir. MOHD THAHER, LUENG BATA

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 20 Banda Aceh Tamat Tahun 2012
2. MTsN 2 Banda Aceh Tamat Tahun 2015
3. SMAN 8 Banda Aceh Tamat Tahun 2018
4. Fakultas Agama Islam Unmuha Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tamat Tahun 2022

Banda Aceh 20 Agustus 2022

Penulis,

Firdous Fachrurrazi